

Use of Media Cards to Improve Reading and Writing Skills in Javanese Script for Elementary School Students

Endah Susilowati

SDN 2 Tibayan
endahsusilowati@tm@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Javanese is one of the languages used by the Javanese people. In the elementary school curriculum, regional languages are one of the local content at the provincial level. Learning Javanese as local content ideally provides good language skills so that it can be applied in students' daily lives. The competence to read and write Javanese script for the Javanese should ideally be part of their daily life. However, the current condition, the ability of students to read and write Javanese script is one of the serious problems in learning Javanese. Without learning media, the ability to read and write Javanese script is still low. Card media makes it easier for students to learn Javanese script. The card media used is a thick card that reads Javanese script (legena) with an attractive appearance. With card media, students' ability to read and write Javanese script (legena) can increase.

Keywords: *card media, read and write, Javanese script*

Abstrak

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat suku Jawa. Dalam kurikulum sekolah dasar, bahasa daerah menjadi salah satu muatan lokal tingkat provinsi. Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal idealnya memberikan keterampilan berbahasa yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kompetensi membaca dan menulis aksara Jawa bagi Suku Jawa idealnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi saat ini, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa menjadi salah satu masalah serius dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Tanpa adanya media pembelajaran kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa masih rendah. Media kartu memudahkan siswa dalam mempelajari aksara Jawa. Media kartu yang digunakan adalah kartu tebal yang bertuliskan aksara Jawa (*legena*) dengan tampilan yang menarik. Dengan media kartu, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa (*legena*) dapat meningkat.

Kata kunci: media kartu, membaca dan menulis, aksara Jawa

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat suku Jawa. Masyarakat suku Jawa mendiami daerah Jawa Tengah, Jawa Timur kecuali Madura dan Jawa Barat. Bahasa Jawa memiliki cakupan sebagai bahasa lisan dan tulisan. Sebagai bahasa lisan, bahasa Jawa sangat unik yaitu memiliki berbagai tingkatan penggunaan seperti bahasa ngoko, bahasa krama alus, bahasa krama inggil. Sedangkan sebagai bahasa tulis, Bahasa Jawa memiliki aksara sendiri, yaitu aksara Jawa. Masyarakat Suku Jawa pada zaman dulu sudah terbiasa menulis menggunakan aksara Jawa untuk berkomunikasi seperti berkirim surat, menulis pengumuman dan lain-lain, namun saat ini aksara Jawa jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Aksara Jawa saat ini digunakan sebatas pada kepentingan pendidikan/pembelajaran dengan masuknya Bahasa Jawa sebagai muatan lokal.

Dalam kurikulum sekolah dasar bahasa daerah menjadi salah satu muatan lokal tingkat provinsi, termasuk Bahasa Jawa. Muatan lokal adalah sebuah muatan yang membawa ciri khas dari daerah. Begitu pula Bahasa Jawa, Bahasa Jawa diajarkan di sekolah mulai dari jenjang SD sampai jenjang SMA. Kompetensi Bahasa Jawa meliputi 5 aspek yaitu; aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Senada dengan hal tersebut, menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya dengan berbagai cara. Dalam pembelajaran keempat kemampuan berbahasa tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dapat diperoleh dengan sistematis, dimulai dari menyimak, kemudian berbicara, setelah itu membaca, dan yang terakhir adalah menulis. Membaca adalah suatu proses internalisasi simbol-simbol menjadi sebuah makna. Menurut Yunus, yang mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan (2012: 14).

Adapun pengertian menulis berdasarkan KBBI, adalah mengungkap gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarannya. Dalam menulis terdapat suatu kegiatan, yaitu kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak diperoleh dengan tiba-tiba, tetapi dengan adanya latihan secara teratur dan berulang-ulang.

Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal idealnya memberikan keterampilan berbahasa yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Demikian pula kompetensi membaca dan menulis aksara Jawa bagi Suku Jawa hendaknya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi saat ini, pembelajaran Bahasa Jawa terkesan kurang diminati sehingga kemampuan siswa juga belum maksimal. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa kompetensi aksara Jawa memerlukan proses yang cukup lama, bentuk-bentuk aksara Jawa yang hampir sama memerlukan ketelitian dalam menghafal dan menulis aksara Jawa. Salah satu materi yang paling dianggap sulit adalah materi membaca dan menulis aksara Jawa. Kesulitan itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa Sekolah Dasar kelas III dalam kompetensi membaca dan menulis aksara Jawa. Permasalahan tersebut juga disebabkan karena jumlah jam pembelajaran Bahasa Jawa hanya sekitar 2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit, dalam satu minggu. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa kompetensi membaca dan menulis aksara Jawa memerlukan sebuah metode dan/atau media yang tepat agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah cara guru dalam mengelola pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat

memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran. Proses pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi untuk mengirimkan pesan dari guru ke penerima dalam hal ini siswa. Pesan mungkin dalam bentuk informasi yang dapat dengan mudah diambil oleh penerima, tetapi mungkin informasi abstrak akan sulit dipahami. Jika pesan yang dikirim tidak diterima oleh penerima, media menjadi solusi yang dapat diterapkan dalam memberikan pesan/informasi. Media kartu huruf aksara Jawa bisa menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi membaca dan menulis aksara Jawa *legena*. Media kartu huruf ini sesuai dengan karakter siswa kelas III yang mudah belajar melalui visual. Media kartu mudah untuk dibuat ataupun diperoleh, sehingga guru tidak merasa kesulitan ketika menggunakan media kartu aksara Jawa. Dengan penggunaan media kartu aksara Jawa ini diharapkan kompetensi siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa akan meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aksara Jawa

Menurut ki Sarodjo menuliskan arti makna dari huruf Jawa Hanacaraka. Baginya, rangkaian huruf didalam *carakan* Jawa itu bukannya menambatkan sesuatu kisan, melainkan berupa suatu ungkapan filosofis yang berlaku universal, sangat dalam artinya, membawa kita tunduk dan takwa kepada Tuhan (Sarodjo (Tiarasari (2013). Aksara Jawa dikelompokkan menjadi:

1. Aksara *Nglegena*

Pada materi menulis aksara Jawa, peneliti membatasi hingga penggunaan *sandhangan* karena materi yang terdapat pada kurikulum kelas IV hanya mencakup penulisan aksara Jawa dengan *sandhangan* tetapi peneliti juga mengajarkan pasangan aksara Jawa secara sederhana. Aksara *nglegena* (Jawa: "wuda") yaitu huruf yang belum mendapat tambahan *sandhangan*. Dalam abjad Jawa (*carakan*) terdiri atas 20 buah huruf, yaitu:



Gambar 1. Aksara Jawa

(<https://sasananuswantara.wordpress.com/2011/03/29/sekedar-resensi-tentang-aksara-Jawa/hanacaraka-Jawa>)

2. *Sandhangan Pembentuk Vokal (Sandhangan Swara)*

Sandhangan swara adalah perlengkapan huruf yang berfungsi untuk merubah fonem dasar “a” dalam aksara Jawa *nglegena* menjadi suara lainnya. Adapun macam dari *sandhangan swara* antara lain:

a. *Sandhangan wulu*

Sandhangan wulu berbentuk bulatan kecil, letaknya di atas huruf agak ke belakang. Adapun fungsinya untuk mengubah huruf *nglegena* yang berbunyi “a” menjadi vokal “i”.

Contoh:

Lidi		Bila	
------	---	------	--

b. *Sandhangan suku*

Sandhangan suku tanda yang menyerupai huruf "u", ditulis di bawah aksara carakan, yang berfungsi merubah bunyi a menjadi u seperti pada kata "biru", "bulu" disebelah kanan.

Contoh:

Biru		Bulu	
------	---	------	---

c. *Sandhangan pepet*

Tanda baca yang menyerupai bulatan besar, ditulis diatas aksara carakan yang berfungsi merubah bunyi a menjadi e seperti pada kata "pera", "teri" disebelah kanan.

Contoh:

Pera		Teri	
------	---	------	---

d. *Sandhangan taling*

Tanda baca yang menyerupai tulisan Jawa "ru", ditulis didepan aksara carakan, yang berfungsi merubah bunyi a menjadi e seperti pada kata "kere", "kece" disebelah kanan.

Contoh:

Kere		Kece	
------	---	------	---

e. *Sandhangan taling tarung*

Taling tarung adalah 2 buah tanda baca yaitu taling (seperti di atas) dan tarung (menyerupai angka 2). Cara penulisannya adalah: taling ditulis didepan dan tarung ditulis di belakang aksara carakan, yang berfungsi untuk merubah bunyi menjadi o seperti pada kata "bodo", "bolu" yang tertera pada contoh:

Bodo		Bolu	
------	---	------	---

.. 𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	.. 𑀓	𑀓	𑀓
ha	na	ca	ra	ka	da	ta	sa	wa	La
.. 𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
pa	dha	ja	ya	nya	ma	ga	ba	tha	nga

Gambar 2. Pasangan Aksara Jawa

(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/0/07/Pasangan_aksara_Jawa.png)

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Aksara Jawa

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup melaksanakan sesuatu. Selanjutnya kata mampu mendapat awalan ke- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (KBBI). Kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang dalam melaksanakan kegiatan membaca. Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Soedarso (2002: 14) membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis.

Supriyadi, dkk (1992: 133) mengatakan sebagai berikut: pengajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Oleh karena itu, jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah “membaca teknis”. Dari pemaparan ahli tersebut, membaca aksara Jawa di Sekolah Dasar kelas III termasuk membaca permulaan karena berkaitan dengan keterampilan mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya. Pada materi membaca dan menulis aksara Jawa di kelas III, siswa dikenalkan dengan aksara Jawa *legena* (asli) yang berjumlah 20 huruf. Kemampuan membaca permulaan erat kaitannya dengan menulis permulaan. Guru mengajarkan membaca terlebih dahulu kemudian menulis, begitu pula pada materi aksara Jawa.

Kemampuan menulis aksara Jawa diperoleh beriringan dengan pemerolehan kemampuan membaca aksara Jawa. Menulis merupakan proses menuju terciptanya kreativitas dalam rangka tertuangnya gagasan pada diri seseorang melalui perwujudan bahasa tulis (Daeng, 2011:69). Menurut Tri Muryanti (2018) keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang menuangkan ide, gagasan, dan perasaan melalui wujud bahasa tulisan yang nantinya dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain yang dituju. Tujuan pembelajaran menulis aksara Jawa yaitu menghendaki adanya penguasaan siswa dalam memahami berbagai unsur kebahasaan yang menjadi isi tulisan (Sutarsih, 2014:17) dalam Muryati (2018). Sedangkan Sukendra (2013:8) menyatakan bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan seseorang melalui ragam bahasa tulis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, keterampilan menulis aksara Jawa adalah bagian dari penguasaan dalam memahami unsur bahasa. Keterampilan menulis aksara Jawa di Sekolah Dasar khususnya kelas III termasuk menulis permulaan yang merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Menulis aksara

Jawa di kelas III masih terbatas pada menulis aksara Jawa *legena* (asli) yang terdiri dari 20 huruf yang dirangkai menjadi sebuah kata.

C. Media Kartu dalam Pembelajaran

Ada beberapa definisi media menurut para ahli pendidikan. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar Menurut Azhar Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Susilana dan Riyana (2009) dalam Noviana Tri Lestari dkk (2014) mengemukakan bahwa flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Jadi, media kartu huruf hampir sama dengan media flash card, karena sama-sama berupa sebuah kartu, hanya saja pada kartu huruf berupa sebuah huruf, sedangkan dalam flash card adalah berupa gambar. Kartu huruf merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berupa kartu-kartu yang pada satu sisinya terdapat huruf, dan huruf yang digunakan adalah huruf Jawa/aksara Jawa. Satu paket kartu huruf berjumlah 20, sesuai dengan jumlah huruf pada aksara Jawa. Kartu huruf ini terbuat dari kertas karton yang mempunyai ukuran panjang 10 cm dan lebar 12 cm. Setiap kartu memiliki warna yang berbedabeda. Sedangkan pengertian kartu Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia *kar-tu/ n* berarti kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dng karcis). Dari uraian tersebut diambil kesimpulan bahwa media kartu adalah alat bantu mengajar yang berupa kertas tebal berbentuk persegi panjang yang berisi aksara Jawa *legena* dan digunakan untuk media pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil kajian literatur, pembelajaran Bahasa Jawa kompetensi membaca dan menulis aksara Jawa merupakan materi yang harus mendapat perhatian dari guru. Materi membaca dan menulis aksara Jawa membutuhkan alat bantu/media dalam pengajarannya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu aksara Jawa. Media kartu aksara Jawa yang dapat digunakan adalah yang berbentuk persegi panjang dengan kertas tebal dan dibuat dengan warna yang menarik. Satu huruf mewakili satu suku kata dalam aksara latin. Media kartu aksara Jawa menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat bentuk aksara Jawa. Ketika siswa mudah mengingat, maka siswa akan mudah untuk membaca kata-kata dalam aksara Jawa, kemudian lebih lanjut akan mudah dalam menulis aksara latin ke aksara Jawa. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu aksara Jawa dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Erni. (2015). Penggunaan Media Kartu pada Materi Ajar Menulis dan Membaca Aksara Jawa (Penelitian Tindakan kelas). Semarang: *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 16, No. 4.
- Daeng, Nurjamal. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, R., YP, S., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara *Legena* Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112–116.
<https://sasananuswantara.wordpress.com/2011/03/29/sekedar-resensi-tentang-aksara-Jawa/hanacaraka-Jawa>
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/0/07/Pasangan_aksara_Jawa.png
<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/> diakses 12 Agustus 2020
KBBI.kemdikbud.go.id'
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta: Penulis.
- Lestari, T. N, Ngatman, Suhartono. (2014). Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Kebumen: Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. Vol. 2. No. 1.
- Muryanti, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa dengan Metode Ulum Tuan Baik menggunakan Media Lusapa. Ditjen GTK Pendidikan Dasar Kemdikbud RI: *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Sukendra, Tresna. (2013). *Widya Basa Jawa*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar melalui Metode Jigsaw. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 81-90.
- Suryadipura, Betta S, Gamma S. (2008). *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa*. Bandung: Yrama Widya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tiarasari, A. W. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Modeling the Way dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.